

## PENYULUHAN *URBAN FARMING* PONDOK PESANTREN NURUDH DHOLAM, DESA PEMATANG PANJANG

*Urban Farming Counseling in Nurudh Dholam Boarding Schools,  
Pematang Panjang Village*

**Suroto<sup>1)</sup>, Muhammad Nazarul Yanis<sup>2)</sup>, Tina Purnama Sari<sup>3)</sup>, Devi Muja Al Hikmah<sup>4)</sup>**

<sup>1)</sup>*Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan*

<sup>2)</sup>*Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan*

<sup>3)</sup>*Program Studi Budidaya Ikan Politeknik Seruyan*

<sup>4)</sup>*Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan Politeknik Seruyan*

[Surotodos09@gmail.com](mailto:Surotodos09@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membuka wawasan urban farming kepada anak-anak santri Pondok Pesantren Nurudh Dholam Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. Santri di pesantren berasal dari lingkungan sekitar dan luar kecamatan Seruyan Hilir Timur bahkan dari kabupaten dan Propinsi lain di Kalimantan Tengah. Latar belakang orang tua anak santri sebagai pedagang, PNS dan mayoritasnya petani sehingga menjadikan perlu untuk diberikan salah satu wawasan penting perihal *urban farming*. *Urban farming* merupakan teknik pertanian modern yang mudah dilakukan dimana saja dan dengan biaya yang murah. Beberapa jenis *urban farming* yang populer antara lain hidroponik, aquaponik, vertikultur, budidamber, *wall garden*. Dengan memahami prinsip-prinsip dalam melaksanakan *urban farming* akan menjadikan insan yang lebih kreatif dalam memanfaatkan area di sekitarnya yang tidak produktif menjadi lebih produktif dengan menghasilkan berbagai produk pertanian setidaknya untuk membantu skala pemenuhan kebutuhan keluarga sendiri. Oleh karenanya penting untuk diperkenalkan dunia pertanian modern yang simple, praktis dan berbiaya murah untuk dapat dilakukan oleh generasi Z yang inginnya serba instan.. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para santri saat mengikuti presentasi paparan tentang *urban farming* dan terjadi umpan balik yang epik antara pemateri dan para peserta dalam menggali lebih dalam tentang ketertarikan tentang *urban farming*. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman santri tentang *urban farming* sebesar 70% dan diprediksi akan meningkat lagi setelah diberikan pelatihan secara langsung. Para peserta berkeinginan melaksanakan kegiatan *urban farming* diawali dari lingkungan pesantren sebagai tempat bermukim saat ini.

---

Kata Kunci : *urban farming* , *hidroponik*, *akuaponik*, *vertikultur*, *wall garden*.

### ABSTRACT

*The purpose of this community service activity is to open up urban farming insights to the students of the Nurudh Dholam Islamic Boarding School, Pematang Panjang Village, Seruyan Hilir Timur District, Seruyan Regency. Santri at the pesantren come from the surrounding environment and outside the East Seruyan Hilir sub-district and even from other districts and provinces in Central Kalimantan. The background of the parents of santri children as traders, civil servants and the majority are farmers, so it is necessary to provide one important insight regarding urban farming. Urban farming is a modern farming technique that is easy to do anywhere and at a low cost. Some popular types of urban farming include hydroponics, aquaponics, verticulture, budidamber, wall gardens. By understanding the principles of implementing urban farming, people who are more creative in utilizing unproductive surrounding areas will become more productive by producing various agricultural products, at least to help meet the needs of their own families. Therefore it is important to be introduced to the world of modern agriculture which is simple, practical and low cost to be carried out by Generation Z who want everything instant. presenters and participants dig deeper into their interest in urban farming. The results of the evaluation of increasing knowledge and understanding of students about urban farming are 70% and are predicted to increase again after being given direct training. The participants wished to carry out urban farming activities starting from the pesantren environment as the current place of residence.*

---

*Keywords: urban farming , hydroponics, aquaponics, verticulture, wall gardens.*

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk dunia menuntut meningkatnya kuantitas kebutuhan pangan pula yang mana untuk meningkatkan kuantitas pangan menjadikan kebutuhan luas lahan pertanian pun juga harus ditingkatkan. Hal ini menjadikan deforestasi yang tidak dapat dihindari lagi sehingga menjadikan area hutan sebagai penyangga keseimbangan siklus dunia menyusut dan menimbulkan dampak lingkungan yang buruk menyebabkan berbagai bencana alam seperti halnya banjir, longsor dan musnahnya flora fauna langka karena hilangnya habitat akibat alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian dan perkebunan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk membendung ekstensifikasi pertanian dengan membatasi izin pembukaan hutan dan undang-undang perlindungan kelestarian hutan dan satwa yang ada didalamnya. Hal lain yang juga tidak kalah dikampanyekan adalah pengenalan teknologi pertanian. Teknologi pertanian tidak terbatas pada pemanfaatan alat fisik modern seperti mesin- mesin pertanian namun juga pada konsep pertanian itu sendiri. Untuk era modern sekarang ini manusia dituntut lebih fleksibel dan kreatif dalam menghasilkan produk pertanian yang mana tidak hanya bisa dilakukan oleh petani namun siapa saja bahkan oleh orang- orang yang sibuk sekalipun. Oleh karena, sangat populer dikalangan masyarakat khususnya di perkotaan konsep pertanian yang diberi nama *urban farming* .

*Urban farming* atau disebut pertanian perkotaan merupakan cara bertani dengan mengoptimalkan lahan yang dimiliki atau intensifikasi pertanian. *Urban farming* cocok untuk masyarakat yang memiliki lahan terbatas. Aktifitas pertanian ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan saja, namun dapat juga untuk mengisi waktu luang bersama keluarga sebagai sarana edukasi kepada anak- anak tentang dunia pertanian. Selain itu, *urban farming* juga bisa bernilai estetik dengan menambahkan keindahan ruang bila dikelola dengan baik. Beberapa jenis *urban farming* yang banyak dipraktikkan masyarakat kita bahkan dikembangkan untuk bisnis antara lain system hidroponik, aquaponik, budikdamber, *wall garden* dan lain- lain. Konsep dari *urban farming* yang sederhana, murah dan mudah dilakukan meskipun bukan oleh ahli pertanian menjadikan konsep ini sangat membantu masyarakat dalam menghasilkan produk pertanian dan layak untuk diperkenalkan lebih luas khususnya untuk generasi muda yang akan menghadapi permasalahan keterbatasan lahan dimasa depan.

Pondok Pesantren Nurudh Dholam adalah salah satu pondok pesantren yang berlokasi di Desa Pematang

Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Pondok Pesantren Nurudh Dholam merupakan pondok tahfidz atau pesantren para penghafal Al qurán. Para santri berasal dari masyarakat sekitar dan berbagai daerah di Kabupaten Seruyan dan bahkan banyak juga yang berasal dari daerah lain di Kalimantan Tengah dan Sebagian Kalimantan Selatan. Diketahui bahwa latar belakang pekerjaan orang tua santri berprofesi sebagai pedagang, PNS dan Sebagian besarnya adalah berprofesi sebagai petani, oleh karenanya tepat bila dimemberikan penyuluhan tentang *urban farming* untuk melengkapi pengetahuan mereka tentang dunia pertanian modern. Kegiatan penyuluhan ini adalah salah satu rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen Politeknik Seruyan yang nantinya akan dilanjutkan dengan Pelatihan Budidaya Ikan Lele Dalam Ember oleh Bapak Muhammad Nazarul Yanis, SP.,MP.dari Prodi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan dan Pelatihan Penambahan Tepung Kunyit ke Dalam Pakan Ikan Menggunakan Metode Coating oleh Ibu Tina Purnamasari, S.Pi., M.Pi dari Prodi Budidaya Ikan Politeknik Seruyan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat secara bersama- sama diharapkan para santri mendapatkan pengetahuan tentang *urban farming* secara komperhensif.

## KAJIAN PUSTAKA

FAO (*Food and Agriculture Organization*) menjelaskan Pertanian Perkotaan sebagai industri yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk pertanian, terutama memenuhi permintaan harian konsumen di dalam perkotaan, dengan metode produksi intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah perkotaan untuk menghasilkan beragam tanaman kebutuhan pangan masyarakat Perkotaan (Smit, J, A. Ratta, J. Nasr, 1996). Kondisi ini yang mendorong program urban farming sebagai upaya menyelesaikan permasalahan lingkungan diperkotaan. Urban Farming juga sebagai bagian dari ruang terbuka hijau atau yang sering disingkat RTH. Fungsi hijau dalam ruang terbuka hijau (RTH) kotamerupakan penyeimbang antara polusi udara dengan lingkungan alam (Arifiyanti, H., Awaluddin, M., & Sabri, L, 2014).

Manfaat lainnya adalah memberikan kontribusi terhadap kenyamanan lingkungan dan menurunkan limbah dan sampah rumah tangga karena dapat diolah untuk menghasilkan pupuk organik. Nilai estetika *urban farming* juga menjadi salah satu manfaat lingkungan terutama tanaman yang diusahakan memiliki nilai seni dan memiliki daya tarik tertentu (Fauzy et al, 2018).

Penyelenggaraan *urban farming* juga diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga muda yang terampil di bidang pertanian yang berteknologi sebagai lapangan pekerjaan mereka yang baru dan sekaligus memberikan jalan untuk mengatasi pengangguran dan mencegah munculnya kemiskinan (Thornton, 2008).

## METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Literature Review

Literature review dilakukan dengan tujuan mempertajam informasi yang telah dimiliki dalam membentuk membentuk perspektif yang lebih utuh. Metode dilakukan melalui penelusuran literatur yang disesuaikan dengan topik artikel melalui portal pencarian google dan berbagai data base jurnal serta website resmi instansi/lembaga yang berkaitan dengan *urban farming* .

### 2. Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Santri Pondok Pesantren Nurudh Dholam Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir Timur dengan pertimbangan bahwa generasi muda harus diberikan wawasan lebih luas dalam dunia pertanian modern.

### 3. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan berbentuk penyuluhan *urban farming* . Kegiatan meliputi meliputi dua sesi, yaitu memberikan materi melalui ceramah yang dilengkapi dengan video tentang berbagai jenis teknik *urban farming* dan kedua dengan melakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang di sampaikan.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian ini, maka dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang meliputi evaluasi peningkatan wawasan dan pemahaman tentang *urban farming* dari peserta penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini dievaluasi dengan menggunakan indikator penilaian 75% peserta memahami teknik- teknik dalam melakukan kegiatan *urban farming* .

## Proses Kegiatan Penyuluhan

1. Persiapan Bahan :
  - a) Penyiapan materi penyuluhan *Urban farming* oleh penyuluh.
  - b) Menyiapkan lokasi penyuluhan. Lokasi penyuluhan setelah dikoordinasikan dengan pihak pesantren di sepakati dilaksanakan di salah satu ruang belajar santri.
  - c) Menyiapkan laptop dan proyektor. Laptop dan proyektor disiapkan oleh penyuluh.
2. Penyampaian materi penyuluhan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi *urban farming*.

3. Diskusi dan tanya jawab.



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab dengan peserta.



Gambar 3. Foto bersama peserta.

4. Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah sesi penyuluhan dan diskusi selesai dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan seputar *urban farming* kepada para peserta penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan *urban farming* merupakan kegiatan penting dalam rangka meningkatkan wawasan masyarakat tentang konsep pertanian modern. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah santri Pondok Pesantren Nurudh Dholam Desa Pematang Panjang. Gambaran dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kondisi Awal Pengetahuan Peserta

Setelah dilakukan pertanyaan pembuka, peserta belum mampu memberikan definisi yang tepat tentang apa itu *urban farming*. Kata *Urban farming* terasa asing bagi peserta mengingat mereka sehari- hari sibuk belajar menghafal Al Qurán dan menimba ilmu- ilmu agama dan sedikit mendapatkan ilmu umum khususnya ilmu pertanian. Namun ketika dikasih umpan dengan kata hidroponik peserta mulai memahami bahwa maksud dari *urban farming* merupakan teknik pertanian modern. Kemudian penyuluhan dilanjutkan dengan menjelaskan definisi *urban farming*, macam- macam tekniknya dari hidroponik, vertikutur dan aquaponik, manfaat serta jenis sayur dan buah yang bisa dibudidayakan dengan *urban farming*.

### b. Respon Peserta

Peserta kegiatan sangat antusias untuk hadir dan memenuhi ruang penyelenggaraan kegiatan. Peserta duduk dengan tertib dan tenang dalam menyimak presentasi yang disajikan. Rasa ketertarikan para peserta sangat terlihat kala banyak yang mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan diantaranya terkait jenis- jenis media tanam yang digunakan, jenis sayur yang paling mudah dibudidayakan, tentang pemupukannya atau pemberian nutrisi tanaman, sistem integrasi dengan ikan, peluang gagal dan keberhasilannya.

Peserta juga tertarik untuk diberikan pelatihan *urban farming* agar lebih bisa benar- benar memahami konsep dari *urban farming* itu sendiri. Dalam hal ini telah disepakati akan ditindaklanjuti oleh Tim Dosen Politeknik Seruyan, yaitu Pelatihan Budidaya Ikan Lele Dalam Ember atau biasa dikenal dengan istilah BUDIKDAMBER oleh Bapak Muhammad Nazarul Yanis, SP.,MP. Dosen dari Prodi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan dan Pelatihan Penambahan Tepung Kunyit ke Dalam Pakan Ikan Menggunakan Metode Coating oleh Ibu Tina Purnamasari, S.Pi., M.Pi Dosen dari Prodi Budidaya Ikan Politeknik Seruyan.

### c. Perubahan Pengetahuan Peserta Penyuluhan terhadap *urban farming*

Pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan tentang *urban farming* terlihat sudah baik, hal ini dibuktikan dari jawaban- jawaban yang diberikan peserta kepada pemateri saat dilakukan evaluasi mulai menyentuh hal- hal pokok tentang *urban farming*. Peserta mampu memberikan definisi *urban farming* dengan mendekati benar juga dalam menjelaskan konsepnya, manfaatnya, dan menjelaskan jenis- jenis *urban farming* antara lain menjelaskan tentang konsep hidroponik, aquaponik dan vertikutur.

Dari hasil evaluasi dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan secara langsung kepada peserta terkait materi *urban farming* diketahui bahwa pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *urban farming* telah meningkat menjadi 70%. Angka tersebut cukup realistis mengingat aktivitas para santri yang terbatas dalam mendapatkan informasi khususnya dalam hal pertanian. Namun demikian diprediksi pengetahuan dan pemahaman peserta akan meningkat menjadi 80% setelah mengikuti pelatihan *urban farming* secara

langsung yang akan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan. Para peserta juga menyatakan keinginan setelah mendapatkan pelatihan *urban farming* akan mencoba mempraktikkan pola *urban farming* yang bisa dilaksanakan dilingkungan pesantren terlebih dahulu.

Arifiyanti, h., awaluddin, m., & sabri, l. (2014). *Analisis ruang terbuka hijau kota semarang dengan menggunakan sistem informasi geografis*. Jurnal Geodesi, UNDIP.

#### d. Kendala

Status pesantren yang dalam kondisi aktif menjadikan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melaksanakan penyuluhan sehingga pemateri harus memanfaatkan waktu yang disediakan seefektif mungkin karena kegiatan masih akan dilanjutkan pada pelatihan BUDIKDAMBER dan Pelatihan Pelapisan Pakan Ikan Metode coating.

### KESIMPULAN

Melihat pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah diselenggarakan dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Dari hasil evaluasi didapatkan respon positif terhadap aktifitas modernisasi pertanian dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap *urban farming* sebesar 70% yang diprediksi akan meningkat lagi menjadi 80% setelah mendapatkan pelatihan secara langsung pasca penyuluhan.

#### Saran

Dengan melihat kesimpulan yang diperoleh sangat layak kalo dilakukan tindak lanjut dalam memperkenalkan jenis- jenis *urban farming* baik dari konsep hidroponik, aquaponik, vertikultur ataupun konsep- konsep lainnya..

### DAFTAR PUSTAKA

- Smit, J., A. Ratta, J. Nasr (1996). *Urban Agriculture: Food, Jobs, and Sustainable Cities. United Nations Development Programme (UNDP)*, New York, NY.
- Fauzi, A.R., Ichniarsyah, A.N., dan Agustin, H. 2016. *Pertanian Perkotaan: Urgensi, Peranan, dan Praktik Terbaik*. Jurnal Agroteknologi, 10(1), 49–62.
- Thornton, A. 2008 'Beyond the metropolis: Small town case studies of urban and periurban agriculture in South Africa', *Urban Forum* 19(3): 243–262.